

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu I (Periode, 2 November – 6 November 2015)

Tren harga emas selama pekan pertama November 2015, terlihat dalam *chart* ([www:goldone.com](http://www.goldone.com)), bergerak melemah. Padahal pada pekan sebelumnya, bergerak menguat. Di BKDI Jakarta, pada awal pekan, Senin (2/11) harga bergerak pada level Rp 510.100 per gram untuk kontrak November 2015 dan berakhir pada Jum'at (6/11) pada level Rp 490.500 per gram untuk kontrak yang sama.

Sementara itu, terpantau oleh Bloomberg, Senin (2/11), tercatat bahwa harga logam mulia masih berada dalam tekanan jual yang kuat dan membukukan penurunan mingguan terbesar sejak Agustus 2015. Tampaknya, the Fed masih diharapkan menaikkan suku bunga acuan tahun 2015 ini. Pernyataan Fed di akhir pertemuan bulanannya menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga acuan pada Desember 2015 masih mungkin dilakukan. Kenaikan suku bunga acuan akan memberikan tekanan jual terhadap harga emas sebab kenaikan suku bunga acuan meningkatkan *opportunity cost* investasi pada instrument non emas.

Selanjutnya, the Fed melaporkan, bank sentral akan mengamati lagi progress di sektor tenaga kerja dan inflasi. Sehingga, harga emas telah mengalami peningkatan tajam di awal Oktober 2015 di tengah spekulasi bahwa lesunya kondisi ekonomi global akan membuat Fed menunda lebih lama kenaikan suku bunga acuan. Sinyal hawkish rapat yang berakhir Kamis dini hari tersebut membuat pukulan pada harga emas.

Terlihat pula, harga emas berjangka Comex, New York, untuk kontrak pengiriman Desember 2015 juga tampak mengalami penutupan di zona merah. Harga ditutup turun 0,5 persen pada posisi US\$ 1.141,40 per troy ons.

Sementara itu, pada perdagangan Selasa (3/11), harga emas di BKDI terpantau kembali tertekan, yang dipicu lanjutan tekanan harga di Bursa internasional. Pada perdagangan Selasa sore, harga ditutup pada level Rp 502.400 per gram untuk kontrak pengiriman November 2014 dan untuk pengiriman Desember 2015 harga juga melemah menjadi sebesar Rp 505.800 per gram.

Harga emas di sesi Eropa bergerak naik terhadap kurs US\$, setelah dibuka kuat pada US\$ 1133,35 di awal perdagangan, sehingga harga emas naik 135 pips atau 0,2% dan nilai bergulir berada pada US\$ 1134,70. Ekspektasi kenaikan the Fed rate pada Desember 2015 memicu pasar mengacuhkan perdagangan logam mulia ini dan beralih pada kurs US\$ sehingga akibatnya harga emas mendapat tekanan dari kenaikan dollar.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (4/11), harga emas di BKDI tercatat melemah menjadi Rp 486.700 per gram. Demikian juga, pergerakan harga emas di sesi Eropa, terpantau bergerak naik terhadap kurs US\$, setelah dibuka kuat pada US\$ 1133,35 di awal perdagangan. Sehingga harga emas naik 135 pips atau 0,2% dan nilai bergulir berada pada US\$ 1134,70.

Terpantau oleh Bloomberg, Rabu (4/11), diawal perdagangan sesi Asia harga emas stabil setelah 5 sesi sebelumnya terkoreksi oleh pergerakan teknikal. Kendati demikian, penguatan kurs US\$ hingga sesi Eropa pada Rabu sore kemblai menekan harga emas. Meskipun sentimen negatif membayangi pergerakan kurs US\$ pada sesi Amerika, namun ekspektasi

kenaikan pada the Fed rate pada bulan Desember 2015 memicu pasar mengacuhkan perdagangan logam mulia ini.

Pada perdagangan Kamis (5/11), terpantau oleh *Bloomberg*, bahwa kendati harga emas pada sesi Asia masih lemah merespon dampak hawkish, pernyataan Janet Yellen terhadap kurs US\$, sejak sesi Eropa sore ini pair XAUUSD *rebound* dari tekanan 1 bulan terendah. Sehingga tenaga *rebound* didapat dari bayangan sentimen negatif kurs US\$ oleh data klaim pengangguran AS yang akan dirilis lebih tinggi dari data periode sebelumnya. Jika data tersebut lebih tinggi dari ekspektasi maka harga emas akhiri perdagangan dengan *rebound*.

Grafik Harga Emas Minggu I November 2015



Hingga pada akhir pekan, Jum'at (6/11), harga emas di BKDI sedikit menguat dibandingkan perdagangan Kamis sebelumnya. Untuk kontrak tercepat, November 2015, naik menjadi Rp 487.200 per gram dari sebelumnya Rp 486.700 per gram. Demikian juga untuk kontrak Desember naik tipis menjadi Rp 490.500 per gram. Namun, kenaikan itu masih lebih rendah dibandingkan pada awal pekan pertama.

Sementara itu, harga emas sudah sangat rendah yang tertekan dalam 7 sesi terakhir, dan pasar sedang *wait and see* akan data NFP AS. Sehingga pasar lakukan *bargain hunting* jika terjadi hal buruk pada pergerakan dollar AS. Meski data NFP diperkirakan secara massal mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya namun beberapa pertimbangan akan data klaim pengangguran, ADP dan *employment non manufacturing* yang dirilis lebih rendah berusaha membayangkannya.